

**PENGARUH PEMODELAN TAYANGAN “HITAM PUTIH” TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS WAWANCARA OLEH SISWA
KELAS VIII SMP PAB 3 SAENTIS PERCUT SEI TUAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

MUHAMMAD HANAFIYAH
NPM 1302040178



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

MUHAMMAD HANAFIYAH. NPM 1302040178. Pengaruh Pemodelan Tayangan “Hitam Putih” Terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara Oleh siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi, Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pemodelan Tayangan “Hitam Putih” terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016-2017”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 227 orang siswa yang terdiri dari 6 kelas. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menggunakan *random sampleng*, yaitu mengambil kelas VIII-1 berjumlah 39 orang siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pemodelan tayanagan “Hitam Putih” dan kelas VIII-2 berjumlah 38 orang siswa sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” dengan total sampel berjumlah 77 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *posttest only control desiagn* dan menggunakan instrumen penelitian berupa tes esai, yaitu menulis teks wawancara. Penelitian ini menggunakan uji “ t_{hitung} ”. Hasil peneltian yang dilakukan, diperoleh mean (nilai rata-rata) kelas eksperimen adalah 83,35 dan mean kelas kontrol adalah 47,86. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017. Hal ini terbukti dengan uji statistik yang dilakukan. Berdasarkan uji-t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,21 lebih besar dari 1,66. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Tuhan yang penuh cinta, kasih dan sayang kepada seluruh hamba-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemodelan Tayangan ‘Hitam Putih’ terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

Shalawat dan salam dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga syafaatnya dapat diperoleh di yaumul akhir kelak.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Strata (S1) pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, hambatan, dan rintangan. Hal ini disebabkan sempitnya cakrawala pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penulisan skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kesempurnaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M,Pd.** Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. **Ibu Winarti S.Pd, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** Dosen pembimbing yang senantiasa membantu, memberi masukan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Drs. Adiwiharto, SE., MM.** Kepala Sekolah SMP PAB 3 SaentisPercut Sei Tuan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
9. Bapak/Ibu guru SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan yang tidak bosan memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada ayah dan ibu yang sudah memberikan semangat, doa, dan dukungan secara materil dan moril.

11. Kepada teman-teman kelas A Malam dan B Sore Bahasa dan Sastra Indonesia setambuk 2013 yang banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah Swt senantiasa memberi rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2017
Penulis

Muhammad Hanafiyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	6
A. Landasan Teoretis	6
1. Hakikat Media Pembelajaran	6
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	7
3. Kriteria Pemilihan Media	9
4. Jenis-jenis Media Pembelajaran	9
5. Tayangan Hitam Putih	12

6. Kemampuan Menulis Teks Wawancara	14
7. Pengertian Teks Wawancara	15
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Metode Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pengujian Hipotesis	54
C. Diskusi Penelitian	54
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan .	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitiann	30
Tabel 3.4 Desain Penelitian <i>Posttest Only Control Design</i>	31
Tabel 3.5 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitam Putih”	32
Tabel 3.6 Langkah-langkah Pembelajaran dengan tidak Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitam Putih”	33
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara	36
Tabel 4.1 Skor Mentah dengan Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitam Putih”	40
Tabel 4.2 Persentase Nilai Akhir dengan Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitam Putih”	43
Tabel 4.3 Skor Mentah dengan tidak Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hita Putih”	43
Tabel 4.4 Persentase Nilai Akhir dengan tidak Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitam Putih”	46
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	46
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelas Kontrol	48
Tabel 4.7 Data Tes Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tes Soal	60
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Kelas Eksperimen	61
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Kelas Kontrol	65
Lampiran 4 Daftar Hadir Kelas VIII-1 (Eksperimen)	69
Lampiran 5 Daftar Hadir Kelas VIII-2 (Kontrol)	72
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa	74
Lampiran 7 Tabel Zi	80
Lampiran 8 Tabel Taraf Nyata ().....	82
Lampiran 9 Tabel t	83
Lampiran 10 Form K-1	86
Lampiran 11 Form K-2	87
Lampiran 12 Form K-3	88
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal	89
Lampiran 14 Lembar Pengesahan Proposal	90
Lampiran 15 Surat Permohonan Seminar	91
Lampiran 16 Surat Keterangan Seminar	92
Lampiran 17 Surat Pengesahan Hasil Seminar	93
Lampiran 18 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	94
Lampiran 19 Surat Permohonan Perubahan Judul	95

Lampiran 20 Surat Permohonan Riset	96
Lampiran 21 Surat Keterangan Riset	97
Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi	98
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan bahasa Indonesia kurang diminati oleh siswa. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia karena siswa memiliki anggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan karena tanpa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sudah dapat berbahasa Indonesia.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks wawancara masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi menulis teks wawancara, siswa masih belum bisa sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh gurudikarenakan proses pembelajaran masih monoton dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik dan menimbulkan kebosanan pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang didapat di SMP PAB 3 Saentis, hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75 (tujuh puluh lima).

Untuk menambah pemahaman, pengetahuan, dan daya tarik siswa dalam memahami materi menulis teks wawancara perlu ada penggunaan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, agar siswa lebih terfokus, tertarik, dan berminat mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dizaman

canggih seperti sekarang ini sudah banyak diciptakan media-media pembelajarn yang modern dan praktis penggunaannya. Oleh karena itu guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada atau menciptakan media lain yang sesuai dengan materi pelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan, dan keterampilan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, dan hambatan jarak geografis dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media atau pemodelan tayangan “Hitam Putih” diharapkan siswa akan terfokus, tertarik, dan berminat mengikuti mata pelajaran, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memicu kemampuan siswa dalam menulis teks wawancara peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian “**Pengaruh Pemodelan Tayangan ‘Hitam Putih’ terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016-2017**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang terkait dengan kemampuan menulis teks wawancara, maka identifikasi masalah adalah hasil belajar siswa masih rendah disebabkan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, perlu ada pembatasan masalah. Oleh karena itu batasan masalah penelitian ini adalah rendahnya nilai siswa dari sisi pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Melalui perumusan masalah diharapkan agar hasil penelitian lebih terarah pada hasil yang lebih baik. Perumusan masalah yang digunakan adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tanyangan “Hitam Putih” oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017?

3. Apakah ada pengaruh pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat, sesuai dengan judul yang diangkat penulis, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis teks wawancara serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dan berprestasi baik.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis merupakan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Arikunto (2006: 107) kerangka teoritis merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian.

Dalam kegiatan penelitian kerangka teoritis membuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel atau pokok masalah yang dikandung dalam penelitian. Mengingat pentingnya hal itu, maka di dalam penelitian akan dimanfaatkan seperangkat teori yang relevan dengan masalah dan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, kerangka teoritis yang dipakai adalah pendapat pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

1. Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran.

Hamidjo dalam Arsyad (1993: 2) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima pesan.

Gerlach & Ely dalam Arsyad (1971: 3) mengemukakan bahwa media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen yang dapat dijadikan perantara pembawa pesan dari informan kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, pesan yang disampaikan adalah isi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswanya.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Kehadiran media dirasakan banyak manfaatnya untuk proses belajar mengajar. Media dapat digunakan sebagai alat perantara untuk menjelaskan materi-materi yang semula dianggap rumit. Dengan media materi-materi yang dianggap rumit bisa menjadi mudah.

Arsyad (2013: 15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”.

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar-mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, dengan media siswa dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi indera, ruang dan waktu.
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - c. Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal.
 - d. Peristiwa seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

3. Kriteria Pemilihan Media

Arsyad (2013: 74) kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi;
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan;
- 4) Guru terampil menggunakannya;
- 5) Efektif untuk kelompok besar atau kelompok kecil; dan
- 6) Mutu teknis.

4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Keberhasilan suatu media pembelajaran banyak ditopang dengan apa yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Mukti (2001: 33-37) telah melakukan pengklasifikasian media dengan kelebihan dan kekurangan yang mengiringinya.

Pengklasifikasian jenis media, diantaranya: media audio, media visual, dan media audio visual.

4.1 Media Audio

Media audio merupakan media yang berisi suara saja, sehingga untuk memanfaatkannya sebagai media dalam pembelajaran guru harus memperhatikan aspek kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Contoh media audio, yaitu radio, *tape*, *recorder*, dan kaset rekaman.

Fungsi media audio untuk menyampaikan pesan audio dari pesan ke penerima pesan. Pesan yang dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal, maupun kombinasinya. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran.

Kelebihan Media Audio

- a) Materi pembelajaran sudah tetap dan dapat dipersiapkan sebelumnya;
- b) Perantara yang digunakan sangat murah dibandingkan media lain;
- c) Memungkinkan siswa untuk belajar mandiri, sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing; dan
- d) Suasana dan perilaku siswa dapat dipengaruhi melalui penggunaan musik, latar, dan efek suara yang lain.

Kelemahan Media Audio

- a) Stimulus secara visual/suara saja dalam waktu yang cukup lama dapat menimbulkan kebosanan pada siswa.

- b) Media ini cenderung tidak dapat diperbaharui, karena proses pembuatannya memerlukan waktu yang cukup lama.

4.2 Media Visual

Media visual adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai suara. Media ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Media visual dibagi menjadi dua, yaitu media visual diam dan media visual gerak. Contoh media visual berupa foto, ilustrasi, gambar, gambar pilihan, gambar transparansi, gambar kartun, proyektor dan lain-lain.

Media visual memiliki fungsi dalam proses belajar mengajar, yaitu untuk mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan di dalam kelas, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Kelebihan Media Visual

- a) Dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran;
- b) Membantu siswa untuk memahami dan mengingat informasi;
- c) Dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa;
- d) Memberi peluang guru untuk bertatap muka dengan siswa; dan
- e) Dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menyiapkan materi yang diwujudkan dalam bentuk gambar.

Kelemahan Media Visual

- a) Semata-mata hanya medium visual. Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar.
- b) Memerlukan ketersediaan sumber keterampilan dan kejelian guru untuk memanfaatkannya.

4.3 Media Audio Visual

Media yang memiliki unsur suara dan gambar (tampak-dengar). Media ini biasanya berupa rekaman gambar yang disertai suara yang menjelaskan mengenai gambar yang disajikan. Contoh: CVD, televisi, film, dan lain-lain.

Kelebihan Media Audio Visual

- a) Mampu menampilkan gambar, suara dan gerak sekaligus.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- c) Menghindari pembelajaran yang verbalistik.

Kelemahan Media Audio Visual

- a) Sulit untuk direvisi.
- b) Biayanya relatif mahal.
- c) Memerlukan keahlian khusus.

5. Tayangan Hitam Putih

Keberadaan media dapat mengatasi berbagai kendala seperti keterbatasan ruang dan waktu serta daya indera. Tidak hanya itu saja, bahkan sikap pasif dari

peserta didik dapat teratasi, serta penyampaian pembelajaran tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis saja. Selain itu, memilih jenis media pembelajaran seperti tayangan “Hitam Putih” dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan teks wawancara karena tayangannya inspiratif dan memotivatif sehingga memudahkan siswa dalam memahaminya.

Saat ini, hampir semua stasiun televisi, seperti TV One, RCTI, Metro TV dan ANTV memiliki program *Talk Show* yang membahas masalah-masalah yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat. Salah satu acara *Talk Show* yang merebut perhatian khalayak adalah acara *Talk Show* “Hitam Putih” di Trans7.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Hitam_Putih_%28acara_TV%29#Pranala_luar)

Tayangan “Hitam Putih” adalah sebuah acara gelar wicara yang ditayangkan Trans7. Acara ini dibawakan oleh mentalis Indonesia, Deddy Corbuzier. Acara ini menyampaikan tema-tema inspiratif yang dibawakan secara santai. Bintang tamu seringkali dibuat tidak berdaya ketika diberi pertanyaan-pertanyaan Deddy Corbuzier yang kritis. Pada tahun-tahun awal, Deddy Corbuzier seringkali menyelipkan aksi-aksi sulapnya yang khas pada salah satu segment di acara ini. Namun, belakangan “Hitam Putih” lebih fokus pada tema dan pemikiran terhadap fenomena yang diangkat dalam episode kali itu. Sifat Deddy yang spontan dan apa adanya seringkali mengundang gelak tawa dan menjadikan acara ini menarik.

Pada Kamis 16 Januari 2014, Deddy Corbuzier mengumumkan bahwa Hitam Putih di Trans7 resmi berakhir. Berhentinya acara Hitam Putih membuat masyarakat kecewa, karena program televisi yang dipandu oleh Deddy Corbuzier ini dinilai

memberi manfaat dan inspirasi. Banyak masyarakat yang meminta agar acara ini ditayangkan kembali. “Hitam Putih” kembali mengudara pada 3 Februari 2014 dan ditayangkan setiap Senin sampai Jumat pada pukul 18.30 WIB.

6. Kemampuan Menulis Teks Wawancara

Dalman (2012: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Dalam hal ini, seorang penulis harus memiliki keterampilan dalam menulis sehingga sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca melalui media tulisan.

Pada dasarnya menulis itu adalah sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Hasil dari tulisan tersebut adalah berupa pesan atau informasi yang tentu saja bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya. Dalam hal ini, apabila tulisan tersebut dibaca oleh orang lain, maka terjadilah komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Marwoto dalam Dalman (1987: 19) “Menulis merupakan pengungkapan ide atau gagasannya secara leluasa yang dituangkan dalam bentuk arangan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus (2008: 13) yang mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan

(komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Dalam hal ini, menulis itu tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan saja tetapi, apa yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca.

Pendapat lain tentang menulis disampaikan oleh Tarigan (2008: 21) yang mengemukakan bahwa “Menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain”. Dalam hal ini pembaca diharapkan mampu membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahami maknanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi berupa gagasan, perasaan, dan keinginan yang disampaikan dalam bentuk bahasa tulis.

7. Pengertian Teks Wawancara

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara>). Wawancara berasal dari bahasa Inggris “*interview*” merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Menurut Arikunto (2013: 44) “Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak, karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan”.

Haris Herdiansyah (2015:31) “Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, di mana arah pembicaraan

mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami”.

“Wawancara adalah pekerjaan yang sangat mengandalkan “intelektualitas”. Artinya, orang yang wawasannya pas-pasan atau hanya mengandalkan keberanian saja tanpa keterampilan dan otak yang kritis, tidak memenuhi pekerjaan ini. Karenanya pewawancara dituntut menyerap segala informasi dan pengetahuan, banyak bergaul, dan selalu aktif terhadap segala hal yang terjadi di sekitarnya”.(Fadli, 2005: 31).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang diperlukan.

7.1 Bentuk-Bentuk Wawancara

Hediansyah (2013: 63) agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survei ataupun penelitian kuantitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, dan tidak fleksibel, wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan karena peneliti diberi kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara yang ketiga adalah wawancara tidak terstruktur. Hampir mirip dengan bentuk wawancara semi terstruktur, hanya saja wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara.

7.2 Menyusun Pertanyaan Wawancara

Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara adalah menyusun pertanyaan wawancara. Pertanyaan yang disusun terkait dengan topik wawancara. Adapun unsur yang harus ada dalam wawancara, yaitu unsur 5 W + 1H (*what, who, why, where, when, how*).

Berdasarkan sudut pandang metodologis, terdapat bentuk pertanyaan wawancara yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara Stewart & Cash (2008: 101) menyatakan tiga bentuk pertanyaan dalam wawancara, antara lain:

a. Petanyaan Terbuka – Pertanyaan Tertuup

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya bersifat luas, dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengemukakan banyak informasi yang

mendalam. Biasanya pertanyaan terbuka selalu diawali dengan kata “bagaimana” (*how*) atau “mengapa” (*what*).

Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan dengan fokus yang sempit dan tidak memungkinkan subjek penelitian untuk memberikan informasi yang luas. Jika dibandingkan dengan pertanyaan terbuka, bentuk pertanyaan tertutup lebih spesifik dan lebih konkret, sehingga jawabannya pun spesifik dan konkret.

b. Pertanyaan Primer – Pertanyaan Skunder

Pertanyaan primer merupakan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data berdasarkan topik-topik bahasan dan dapat berdiri sendiri. Pertanyaan primer biasanya masih bersifat umum dan laus serta belum terlalu spesifik dan praktis, sehingga masih halus dipersempit dan dispesifikasikan menjadi beberapa sub topik yang lebih sederhana, lebih spesifik dan praktis untuk memudahkan dalam menganalisis hasil wawancara nantinya.

Pertanyaan skunder dapat berbentuk pertanyaan terbuka-tertutup yang memungkinkan untuk menggali informasi jika informasi yang diberikan tidak sempurna, tidak relevan, tidak akurat, atau hanya permukaan saja, sehingga diperlukan suatu usaha untuk memperjelasnya. Dalam setiap wawancara kualitatif, tidak mungkin peneliti hanya mengajukan pertanyaan primer saja, tetapi juga pertanyaan skunder. Pertanyaan skunder inilah yang justru mampu menggali hal-hal mikro dan spesifik yang berfungsi sebagai penjelas dari jawaban besar yang digali melalui pertanyaan primer.

c. **Pertanyaan Netral – Pertanyaan Mengarahkan**

Pertanyaan netral merupakan pertanyaan di mana peneliti membebaskan subjek penelitian untuk jawaban tanpa adanya arahan, tekanan atau “paksaan” dari peneliti. Pertanyaan yang diberikan oleh *interviewer* tidak mengandung unsur tertentu seperti pembelaan, menyalahkan, menekan, ataupun paksaan, sehingga *interviewee* bebas menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban apa pun sesuai dengan jawaban yang diinginkan *interviewee*.

Pertanyaan mengarahkan merupakan pertanyaan yang menawarkan jawaban yang diinginkan/dikehendaki karena pertanyaan yang dibuat, membimbing subjek penelitian kepada jawaban yang telah tersedia atau jawaban yang telah diarahkan oleh peneliti.

7.3 Detit-Detik Sebelum Berwawancara

Menurut Fadli (2005: 33) detik-detik sebelum on Air (berwawancara) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memnfaatkan saat-saat sebelum wawancara untuk melakukan pendekatan dengan narasumber.
- 2) Memanfaatkan saat-saat sebelum wawancara untuk melakukan apa pun yang masih kurang jelas bagi kedua belah pihak.
- 3) Jangan memberitahukan kepada narasumber seluruh pertanyaan yang akan diajukan.
- 4) Capailah kesepakatan dengan narasumber mengenai teks wawancaranya.

7.4 Tahapan Wawancara

7.4.1 Persiapan Sebelum Melakukan Wawancara

Seperti halnya berpidato dalam wawancara juga dibutuhkan persiapan-persiapan yang dapat membantu pewawancara agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merusak wawancara ataupun membuat narasumber kecewa. Secara kasat mata, kelihatannya kegiatan wawancara sangatlah mudah, bertemu ataupun menelepon narasumber dan kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Padahal wawancara merupakan tugas jurnalistik yang cukup berat dan bahkan sulit, sebab itu tidak hanya melibatkan pertanyaan fisik tetapi juga psikis. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan-persiapan yang matang dalam melakukan wawancara.

Lincoln dan Guba (2010: 235) mengemukakan tujuh langkah dalam dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan;
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
3. Mengawali atau membuka alur wawancara;
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

7.4.2 Saat Melakukan Wawancara

Menurut Fadli (2005: 40) “Saat melakukan wawancara hindari perdebatan karena tujuan wawancara bukanlah untuk berdebat melainkan mencari fakta dan keterangan yang dibutuhkan. Kemudian menggali informasi sebanyak mungkin dari narasumber”.

Dalam melakukan wawancara tentu banyak hal yang akan ditanyakan kepada narasumber yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Hal tersebut mungkin saja terjadi, sebab ada hal-hal baru yang mungkin dianggap narasumber. Tetapi jangan sampai proses wawancara lari dari koridor yang telah ditentukan.

7.4.3 Mengakhiri Wawancara

Mengakhiri wawancara tidak semata-mata berakhir begitu saja, tetapi harus menggunakan langkah-langkah atau cara tertentu agar dalam mengakhir wawancara dapat terlihat baik.

Dalam mengakhiri wawancara, Fadli (2005: 68-69) membaginya ke dalam enam cara, yaitu:

1. Dengan lugas ingatkan kepada narasumber bahwa waktunya sempit, dan waktu juga yang memisahkan, sehingga wawancara mau tidak mau harus diakhiri.
2. Setelah diberi umpan narasumber dengan humor ringan, dan hal lain yang mungkin bisa membuat narasumber tertawa kecil dan terbahak-bahak, maka

di situlah waktu yang tepat untuk kemudian mengabarkan bendera finis wawancara.

3. Sebagai pewawancara bisa menyetir di mana kira-kira jawaban narasumber yang bisa dijadikan penutup wawancara.
4. Mengakhiri wawancara dengan menyusul jawaban singkat narasumber hasil pertanyaan wawancara yang memang menginginkan jawaban singkat.
5. Mengakhiri wawancara dengan didahului mencapai kesimpulan singkat (bersama narasumber) setelah mengkonfirmasi sebelumnya dengan narasumber.
6. Setelah narasumber mengucapkan suatu jawaban yang meyakinkan hatinya, segera kutip sebagian dan akhiri wawancara.

7.4.4 Menyimpulkan Hasil Wawancara

Kesimpulan adalah hasil akhir yang didapat dari sesuatu yang dilakukan. Dalam membuat karya ilmiah dibutuhkan kesimpulan sebagai penjelasan apa yang sudah diuraikan sebelumnya. Begitu juga dengan wawancara. Kesimpulan dalam wawancara adalah membuat pertanyaan dari apa yang dijawab oleh narasumber.

7.4.5 Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Wawancara

(<http://lib.unnes.ac.id/7501/1/10439.pdf>). Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan atau tingkat keberhasilan (Nurgiantoro 1988: 5). Dalam pembelajaran menulis teks wawancara ada beberapa aspek yang digunakan

dalam penilaian. Di antaranya (1) aspek kesesuaian judul dengan tema, (2) kelengkapan unsur 5W + 1H, (3) keruntutan, (4) kalimat efektif, (5) pilihan kata/diksi, (6) ketepatan ejaan dan tanda baca, dan (7) tampilan tulisan. Penilaian tersebut dilakukan secara keseluruhan atau terpadu pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil diperoleh dari produk atau lembar kerja yang dihasilkan oleh siswa.

7.4.6 Contoh Teks Wawancara

Di bawah ini adalah contoh wawancara tentang pentingnya menuntut ilmu dengan narasumber yang merupakan seorang cendekiawan.

Narasumber (N) : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang

Pewawancara (P) : Wartawan dari majalah pendidikan Pintu Ilmu

P : Selamat pagi Professor Widodo, apakah saya boleh meminta waktunya sebentar untuk mewawancarai Bapak ?

N : Selamat pagi, Adik dari mana ya ?

P : Saya dari majalah pendidikan Pintu Ilmu, ingin mewawancarai Bapak mengenai pentingnya menuntut ilmu.

N : Oh, kalau begitu mari langsung saja dimulai wawancaranya!

P : Kalau boleh, bisakah Bapak menceritakan profil singkat pendidikan Bapak ?

N : Saya pernah bersekolah di SDN 101780 Percut Sei Tuan, kemudian saya melanjutkan SMPN. 3 dan SMAN. 1 Percut Sei Tuan. Setelah itu saya kuliah di

Universitas Negeri Medan dan mengambil jurusan Ilmu Filsafat. Saya mendapatkan gelar professor saya di Universitas Indonesia.

P : Sudah berapa lama Bapak menyandang gelar professor ini ?

N : Saya mendapatkan gelar professor saya dalam bidang filsafat ketika saya berumur 45 tahun, jadi kira-kira sudah 4 tahun.

P : Apasih yang memotivasi Bapak untuk terus belajar di hari tua Bapak ?

N : Bagi saya ilmu adalah nafas, jadi jika saya tidak belajar atau berhenti belajar saya akan mati. Hal ini dikarenakan ilmu sangatlah penting untuk dipelajari tidak peduli berapapun umur kita karena ilmu selalu berkembang dan jika kita berhenti belajar maka kita akan tertinggal.

P : Jadi meskipun sudah menjadi professor pun Bapak masih belajar?

N : Tentu, hingga saat ini pun saya masih mempelajari ilmu-ilmu yang telah saya dapatkan dan ilmu-ilmu baru dengan cara belajar sendiri maupun mengajar mahasiswa. Mengajar juga bisa dijadikan sarana untuk mengajar karena mengajar bukan hanya mentransfer ilmu saja, melainkan berdiskusi dengan para mahasiswa mengenai berbagai macam hal.

P : Menurut Bapak mengapa sih menuntut ilmu itu penting ?

N : Ilmu adalah suatu hal yang bisa menaikkan derajat kita di mata Tuhan dan manusia. Dengan ilmu kita bisa memperbaiki diri kita sendiri dan masyarakat sekitar kita. Tanpa ilmu, kita akan kembali ke zaman primitif dan kita tidak bisa memberikan manfaat kepada orang lain karena sebaik-baiknya orang adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain.

P : Menurut Bapak sejak kapan kita mulai menuntut ilmu dan sampai kapan ?

N : Nabi Muhammad SAW bersabda tuntulah ilmu dari buaian hingga liang lahat. Beliau memerintahkan kita untuk terus menuntut ilmu sepanjang hidup kita di mulai dari kecil hingga kita mati. Waktu yang paling pas untuk belajar adalah ketika kita berumur 4 hingga 6 tahun karena masa – masa itu disebut dengan golden age dimana otak akan bekerja dengan sangat optimal.

P : Menurut Bapak bagaimana dengan dunia pendidikan kita saat ini ?

N : Pendidikan kita saat ini masih tertinggal dengan Negara-Negara maju, seperti Amerika, Inggris, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan pemerintahnya yang belum berkomitmen untuk memajukan pendidikan di negeri ini dan juga kurangnya dan tidak meratanya pendidikan di negeri ini.

P : Lantas apa yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan dunia pendidikan kita ?

N : Pemerintah harus menyatukan tujuan mereka mau di bawa kemana dunia pendidikan ini, dengan cara memberikan kurikulum yang benar-benar baik yang tidak terus menerus mengalami pergantian. Dan juga pemerintah harus memperbaiki fasilitas dan meratakan pendidikan di negeri ini, jangan hanya berkonsentrasi di perkotaan saja, tetapi di seluruh wilayah Indonesia.

P : Saya kira cukup sampai di sini Prof, Terimakasih atas waktunya.

N : Terimakasih kembali.

B. Kerangka Konseptual

Setelah membicarakan kerangka teoretis, berikut dijelaskan tentang kerangka konseptual judul penelitian ini. Tujuannya untuk menghindari kesalahan arti dan istilah-istilah yang berada pada judul penelitian. Kerangka konseptual adalah penyajian konsep-konsep dasar yang sesuai dengan masalah penelitian berdasarkan kerangka teoretis yang telah diterapkan. Kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Uraian-uraian tersebut berfokus pada pengaruh pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap Kemampuan menulis teks wawancara.

Pemodelan tayangan “Hitam Putih” merupakan salah satu media televisi yang dapat dijadikan media pembelajaran yang bersifat audio-visual yang menampilkan tayangan gelar wicara. Acara “Hitam Putih” yang sangat bermutu dan inspiratif, diharapkan dapat memberi pengaruh yang baik terhadap wawasan pemirsa dalam hal ini siswa.

Menulis teks wawancara merupakan cerita atau laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang faktual, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak yang disebarkan melalui media seperti surat kabar, televisi, radio, dan media online yang sudah dilaporkan. Menulis teks wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan manusia melalui media tulisan untuk menyampaikan pesan atau laporan kejadian maupun peristiwa yang ditulis.

C. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010: 7) menyatakan hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka toeretis dan kerangka konseptual, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian, yaitu “Pemodelan tayangan “Hitam Putih” berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMPPAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017. Penentuan sekolah tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sepengetahuan penulis, di SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan belum pernah dilakukan penelitian yang sama.
- b. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah ini diperkirakan dapat diperoleh di sekolah tersebut.
- c. Letak sekolah tersebut tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 5 bulan terhitung sejak bulan November 2016 hingga bulan Maret 2017. Rentang waktu penelitian ini tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	Bulan/Minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■																		
2	Bimbingan Proposal			■	■																
3	Perbaikan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal								■												
5	Penelitian									■	■	■	■								
6	Pengolahan Data													■	■	■	■				
7	Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	■
9	Ujian Skripsi																				■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan yang terdiri dari 6 (enam) kelas dengan jumlah siswa 227 orang. Adapun perincian populasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP PAB 3 Sentis Percut Sei Tuan

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	39 siswa
2	VIII-2	38 siswa
3	VIII-3	38 siswa

4	VIII-4	39 siswa
5	VIII-5	37 siswa
6	VIII-6	36 siswa
Jumlah		227 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2010: 107) “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10-15% atau lebih.” Sesuai pendapat di atas, maka penelitian ini diambil sebagian dari populasi sesuai dengan tujuan penelitian atau dipilih secara purposive sebanyak dua kelas.

Dengan rincian kelas VIII-1 yang berjumlah 39 orang diberi perlakuan dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” sebagai kelas eksperimen. Dan kelas kontrol dari VIII-2 yang berjumlah 39 orang tidak diberi perlakuan pemodelan tayangan “Hitam Putih” yang disebut dengan kelas kontrol. Dengan pertimbangan kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama (homogen).

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas Eksperimen (VIII-1)	39 siswa
Kelas Kontrol (VIII-2)	38 siswa
Jumlah	77 siswa

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peran penting dalam suatu penelitian yang dipakai sebagai alat untuk membantu dalam memecahkan dan membuktikan hipotesis. Sesuai pendapat Arikunto (2010: 22) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting karena berhasil atau tidaknya ataupun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian”.

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain *posttest-only control design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas terhadap kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih”. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas terhadap kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tayanag “Hiatam Putih”.

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks wawancara.

Tabel 3.4

Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Tes
R ₁	VIII-1	X	O ₂
R ₂	VIII-2	-	O ₄

Keterangan:

R₁ : Kelas Eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

- X : Perlakuan dengan pemodelan Tayangan “Hitam Putih”
- O₂ : Hasil *posttest* dengan diberi perlakuan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih”
- O₄ : Hasil *posttest* dengan tidak diberi perlakuan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih”

Tabel 3.5

**Langka-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Pemodelan Tayangan
“Hitam Putih”**

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pelajaran.</p> <p>b. Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang akan sampaikan serta menggali pengetahuan siswa tentang materi</p>	15 menit
2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Guru menerangkan dan menguraikan kepada siswa tentang materi pelajaran wawancara</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman siswa mengenai wawancara</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai tayangan “Hitam Putih”</p> <p>d. Guru menayangkan tayangan “Hitam Putih” sebagai contoh kegiatan wawancara</p> <p>e. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap tayangan “Hitam Putih”</p> <p>f. Guru menentukan satu tema, yaitu “olahraga” sebagai indikator</p> <p>g. Guru memberikan tes kepada siswa menulis teks wawancara sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya</p>	65 menit
3	<p><u>Kegiatan Akhir</u></p>	10 menit

	<p>a. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <p>a. Guru dan siswa merangkum dan menyimpulkan pelajaran yang sudah berlangsung</p>	
--	---	--

Tabel 3.6

**Langka-langkah Pembelajaran dengan tidak Menggunakan Pemodelan
Tayangan “Hitam Putih”**

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p><u>Kegiatan Awal</u></p> <p>a. Guru menciptakan kondisi belajar sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>b. Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang akan disampaikan serta menggali pengetahuan siswa tentang materi</p>	15 menit
2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Guru menerangkan dan menguraikan kepada siswa tentang materi pelajaran wawancara</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman siswa mengenai wawancara</p> <p>c. Guru menentukan satu tema, yaitu “olahraga” sebagai indikator</p> <p>d. Guru memberikan tes kepada siswa menulis teks wawancara sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya</p>	65 menit
3	<p><u>Kegiatan Akhir</u></p> <p>a. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <p>b. Guru dan siswa merangkum atau menyimpulkan pelajaran yang sudah berlangsung</p>	10 menit

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (X_1) : Kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Hitam”.
2. Variabel (X_2) : Kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih”.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini adalah “pengaruh pemodelan tayangan ‘Hitam Putih’ terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017”. Agar lebih jelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dirumuskan definisi operesionalnya:

1. Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang datang dari manusia maupun benda yang dapat mempengaruhi hal-hal di sekitarnya.
2. Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan seseorang berdasarkan kekuatan serta pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan diri melalui proses latihan secara bertahap, sehingga tidak ada kesulitan yang dihadapi.
3. Pemodelan tayangan “Hitam Putih” merupakan contoh bagi siswa agar daya nalar, kritis, imajinasi, dan analisis dapat terbentuk terhadap suatu permasalahan.

4. Kemampuan menulis adalah kesanggupan dan kecakapan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
5. Teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Untuk menyampaikan kembali hasil wawancara kepada orang lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Arikunto (2010: 265) menyatakan “Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Data penelitian ini adalah data hasil presentasi siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berbentuk tes esai. Penilaian tes esai merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Wawancara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Kategori	Skor
1	Kesesuaian tema, judul, dan isi	a. Judul dan isi sesuai dengan tema dan menarik untuk di baca	Tepat	3
		b. judul kurang sesuai dengan isi dan tema dan kurang menarik untuk dibaca	Kurang tepat	2
		c. judul tidak sesuai dengan isi dan tema dan tidak menarik untuk dibaca	Tidak tepat	1
2	Kelengkapan unsur 5W + 1H	a. Memenuhi semua unsur	Tepat	3
		b. 1 unsur tidak tercantum	Kurang tepat	2
		c. 2 unsur atau lebih tidak tercantum	Tidak tepat	1
3	Keruntutan	a. Jelas, runtut dan mudah dipahami	Tepat	3
		b. Runtut dan mudah dipahami	Kurang tepat	2
		c. Tidak runtut dan sulit dipahami	Tidak tepat	1
4	Kalimat efektif	a. Mampu menuangkan kalimat yang baik	Tepat	3
		b. Kurang mampu menuangkan kalimat yang baik	Kurang tepat	2
		c. Tidak mampu menuangkan kalimat yang baik	Tidak tepat	1
5	Pilihan diksi	a. pilihan kata/diksi tepat tidak bertele-tele dan mudah dipahami	Tepat	3
		b. pilihan kata/diksi	Kurang tepat	2

		kurang tepat tidak bertelele dan mudah dipahami c. pilihan kata/diksi tidak tepat bertele-tele dan sulit dipahami	Tidak tepat	1
6	Ketepatan ejaan	a. Tidak ada kesalahan ejaan b. Jumlah kesalahan 1-3 c. Jumlah kesalahan lebih dari 4	Tepat Kurang tepat Tidak tepat	3 2 1
7	Tampilan tulisan	a. Terbaca, sangat rapi ,dan bersih dari coretan b. Terbaca, rapi, dan terdapat coretan c. Terbaca kurang rapi terdapat coretan	Tepat Kurang tepat Tidak tepat	3 2 1
Jumlah				21

Dengan keterangan skor.

$$\text{Skor Ideal} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian sebagai suatu kesimpulan dan jawaban dari hipotesis penelitian. Setelah data diperoleh selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data dalam penelitian ini digunakan statistik uji dua pihak yang membandingkan harga kritik t hitung dengan t tabel, dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan 95%.

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Untuk memperoleh data pengaruh pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan berwawancara, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Menghitung nilai variabel X1 dan X2

Dengan rumus Nilai = _____

2. Mentabulasi kelas eksperimen (X1) dan kelas kontrol (X2)
3. Mencari mean variabel X1 dan X2

Deangan rumus: M_x —

Keterangan:

M_x = Mean

= Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

4. Mencari standar deviasi X1 dan variabel X2

Dengan rumus: $SD = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N}$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

Jumlah semua deviasi setelah mendapatkan penguadratanterlebih dahulu

N = *Number Of Class*

5. Mencari uji normalitas dan homogenitas

Jika dalam uji normalitas data berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas, yaitu menguji kesamaan varians, menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan:

= Varians Terbesar

= Varians Terkecil

6. Melakukan uji persyaratan analisis data

1) Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis, yang digunakan adalah uji beda rata-rata dua kelompok sampel independen dengan t-tes, menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{M}_1 - \bar{M}_2}{SE} \quad \text{dengan SE} = \frac{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

M = mean variabel 1

M = mean variabel 2

SE = standar skor

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan ketentuan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh yang signifikan pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Dengan instrumen tersebut diperoleh data X1 dan X2. Variabel X1 adalah kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” dan variabel X2 adalah kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” oleh kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang pengaruh pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.1

Skor Mentah dengan Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitam Putih”

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai Akhir	
		1	2	3	4	5	6	7		21	100
1	Abdul Aziz Rahmat N. H	3	2	3	2	2	2	2	16	76,19	5804,91
2	Ade Irawan	1	2	3	3	2	3	2	16	76,19	5804,91
3	Ade Yuliananda	3	2	3	3	3	2	3	19	90,47	8184,82

4	Adinda Sry Rizky	1	1	3	3	3	3	2	16	76,19	5804,91
5	Aissah	2	1	3	3	3	2	3	17	80,95	6552,90
6	Aldi Pranata	3	1	2	3	3	3	3	18	85,71	7346,20
7	Aprilia Putri	2	1	3	3	3	3	2	16	76,19	5804,91
8	Ananda	3	2	3	3	2	3	3	19	90,47	8184,82
9	Anis Amanda	2	2	3	3	2	3	2	17	80,95	6552,90
10	Ayu Andini	2	3	3	2	2	3	3	19	90,47	8184,82
11	Ayu Ramadhani	3	2	3	3	3	3	2	19	90,47	8184,82
12	Ayunda Lutfika	3	2	3	3	3	3	3	20	95,23	9068,75
13	Bagas Pratama	2	1	3	3	2	3	2	16	76,19	5804,91
14	Dea Amanda	1	2	3	3	3	2	3	17	80,95	6552,90
15	Dedek Ayu Septiani	1	2	3	3	3	3	3	18	85,71	7346,20
16	Dedek Fauzi	2	3	3	3	3	3	2	19	90,47	8184,82
17	Della Puspita	2	1	3	3	3	3	2	17	80,95	6552,90
18	Dlla Puspita	1	1	3	3	3	3	3	17	80,95	6552,90
19	Dinda Utami	1	1	3	3	3	3	3	17	80,95	6552,90
20	Dita Hartati Russady	1	2	3	3	3	2	3	16	76,19	5804,91
21	Dwi Anggraini	1	1	3	3	3	2	3	16	76,19	5804,91
22	Fatma Kurnia	2	1	3	3	3	1	2	16	76,19	5804,91
23	Gunarta Indra Pramana	2	2	3	3	3	2	2	17	80,95	6552,90
24	Jelita	1	1	3	3	3	3	2	16	76,19	5804,91
25	Joko Ramadani	3	2	3	3	3	1	2	17	80,95	6552,90
26	Laila Agustin	2	2	3	3	3	2	3	18	85,71	7346,20
27	Lutfi Natasya Putri	1	1	3	3	3	3	3	17	80,95	6552,90
28	M. Yudha Pratama	3	3	3	2	2	2	3	18	85,71	7346,20
29	Monica Adelia	2	1	3	3	3	2	3	16	76,19	5804,91
30	M. Budi Darmawan	3	2	3	3	3	3	3	19	90,47	8184,82
31	Muhammad Harmudi	3	2	3	3	3	3	2	18	85,71	7346,20
32	M. Rendi Pranata	2	1	3	3	3	2	2	16	76,19	5804,91
33	Nadya	3	2	3	3	3	3	3	20	95,23	9068,75
34	Naufal Rafif	3	2	3	3	3	3	3	20	95,23	9068,75
35	Rina Wati	2	3	3	2	2	3	2	18	85,71	7346,20
36	Silvy Triana	2	1	3	3	2	3	3	17	80,95	6552,90
37	Siti Jamilah	2	1	3	3	3	2	3	17	80,95	6552,90
38	Vanny Shafira	3	1	3	3	3	3	3	20	95,23	9068,75
39	Yulinar	2	1	3	3	3	3	3	18	85,71	7346,20
	Total Nialai									3251,81	272743,23

2. Menghitung Mean dan Standar Deviasi Variabel X1

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa menulis teks wawancara menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{6850}{83,35}$$

$$M = 83,35$$

b. Standar Deviasi

Setelah menghitung skor mentah siswa selanjutnya skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Peneliti menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{N}}$$

$$SD = \text{Standar Deviasi}$$

= Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan terlebih dahulu

$$N = \text{Number Of Class}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka standar deviasinya adalah

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2300}{83,35}}$$

$$= \sqrt{27,6}$$

$$= 13,39$$

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 83,35 dan standar deviasi 13,39.

Hasil dari tabel di atas nilai akhir untuk kemampuan menulis teks wawancara pada kelas eksperimen dapat diketahui persentasenyadari setiap peringkat. Untuk lebih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Persentase Nilai Akhir Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitan Putih”

Nilai	Jumlah Sampel	Persentase	Kategori
85- 100	17	$— \times 100 \% = 43,58 \%$	Sangat baik
75- 84	22	$— \times 100 \% = 56,42 \%$	Baik
65-74	-	-	Cukup
50-64	-	-	Kurang
<49	-	-	Sangat kurang
Jumlah	39	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai banyak menyebar di angka 75 – 84 yaitu 56,42 %. Dengan demikian kemampuan menulis teks wawancara untuk kelas eksperimen berada pada taraf **Baik**.

3. Nilai Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.3

Skor Mentah dengan tidak Menggunakan Pemodelan Tayangan “Hitam Putih”

No	Nama	Aspek Penilaian							Skor	Nilai Akhir	
		1	2	3	4	5	6	7		21	100
1	Ainun Hafni	2	1	2	1	1	2	2	11	52,38	2743,66

2	Aulia Putri	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
3	Cindy Meylia	1	1	3	3	3	2	2	15	71,42	5100,81
4	Diana	1	2	1	1	1	1	1	8	38,09	1450,84
5	Diana Banurea	2	1	1	1	1	1	3	10	47,61	2266,71
6	Dini Ariesta A.	2	1	3	1	1	1	2	11	52,38	2743,66
7	Dio Widodo	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
8	Dwi Susanti	2	1	3	2	2	1	3	14	66,66	4443,55
9	Elsa Putri R.	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
10	Emi Narti	2	1	3	2	3	2	2	15	71,42	5100,81
11	Fahreza Agung P.	1	2	3	3	2	2	2	15	71,42	5100,81
12	Handi Nugroho	1	1	1	1	1	1	3	9	42,85	1836,12
13	Ifira Arifa Sinaga	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
14	Iqbal Alfiyandi	1	1	1	1	1	1	2	8	38,09	1450,84
15	Melani	2	1	2	1	2	1	3	12	57,14	3264,97
16	M. Fahrizal	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
17	M. Nazhar Fauzi	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
18	Nabila	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
19	Nadia Karissa	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
20	Nesi Novalita	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
21	Nico Ananda Putra	2	1	1	1	1	1	1	8	38,09	1450,84
22	Nirmala Sari	2	1	3	3	3	2	2	13	61,90	3831,61
23	Nur Jannah	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
24	Rahmat Fauzi	1	1	3	2	3	3	2	15	71,42	5100,81
25	Renaldi Efendi	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
26	Rico Prastiyo	1	1	1	2	2	1	1	10	47,61	2266,71
27	Rindiyani	2	1	1	1	1	1	3	10	47,61	2266,71
28	Risa	2	1	1	1	2	1	2	10	47,61	2266,71
29	Riski Ramadan	1	1	1	3	3	2	2	15	71,42	5100,81
30	Siska Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
31	Suci Lestari	1	1	3	2	2	1	2	12	57,14	3264,97
32	Syahrila Aidila f.	2	1	3	2	2	1	3	14	66,66	4443,55
33	T. Nisa Aulia Hanum	2	1	3	3	3	1	2	15	71,42	5100,81
34	Tri Puspita Sari	1	1	1	1	1	1	1	7	33,33	1110,88
35	Uci Utami	1	1	2	1	1	1	2	9	42,85	1836,12
36	Wahyuda Eka P.	2	1	3	2	1	1	2	12	57,14	3264,97
37	Widya Ratna Ningsih	2	1	1	1	1	1	3	10	47,61	2266,71
38	Winda Sekartika	2	1	1	1	1	1	3	10	47,61	2266,71
	Tota Nialai									1818,84	94672,26

4. Menghitung Mean dan Standar Deviasi Variabel X2

a. Menghitung Mean

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa menulis teks wawancara menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{4786}{100}$$

$$M = 47,86$$

b. Standar Deviasi

Setelah menghitung skor mentah siswa selanjutnya skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Peneliti menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{N}}$$

$$SD = \text{Standar Deviasi}$$

= Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan terlebih dahulu

$$N = \text{Number Of Class}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka standar deviasinya adalah

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - M)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{6472,36}{100}}$$

$$= \sqrt{64,7236}$$

$$= 8,09$$

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 47,86 dan standar deviasi 8,09

Hasil dari tabel di atas nilai akhir untuk kemampuan menulis teks wawancara pada kelas eksperimen dapat diketahui persentasenyadari setiap peringkat. Untuk lebih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Persentase Nilai Akhir dengan tidak Menggunakan Pemodelan Tayangan
“Hitan Putih”

Nilai	Jumlah Sampel	Persentase	Kategori
85- 100	-	-	Sangat baik
75- 84	-		Baik
65-74	8	$— \times 100 \% = 21,05 \%$	Cukup
50-64	6	$— \times 100 \% = 15,78 \%$	Kurang
<49	24	$— \times 100 \% = 31,57\%$	Sangat kurang
Jumlah	38	100 %	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai banyak menyebar di angka <49 yaitu 31,57 %. Dengan demikian kemampuan menulis teks wawancara untuk kelas eksperimen berada pada taraf **sangat kurang**.

5. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kelas Eksperimen

X	F	F _{kum}	Z _i	F (Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
76,19	11	11	-0,5347	0,299	0,2820	0,017

80,95	11	22	-0,1792	0,4325	0,5641	0,1326
85,71	7	29	0,1762	0,5675	0,7435	0,176
90,47	6	35	0,5317	0,6985	0,8974	0,1989
95,23	4	39	0,8872	0,8106	1	0,1894

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = \mathbf{0.1989}$ sedangkan dari daftar nilai uji Lilifors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 39$ adalah:

$$\begin{aligned}
 L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\
 &= \frac{0,886}{\sqrt{39}} \\
 &= \frac{0,886}{6,24} \\
 &= 0,1418
 \end{aligned}$$

Dari tabel yang diperoleh $L_{hitung} = 0,1989$ dan pada tabel lilifors untuk $n = 39$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ $L_{tabel} = 0,1418$.

Maka $L_{hitung} = 0,1989 > L_{tabel} = 0,1418$ sehingga H_a diterima. berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan sebagai berikut:

$$X_1 = 83,39$$

$$SD = 13,39$$

$$N = 39$$

1) Bilangan beku (Z_i)

$$\frac{x_i - \bar{x}_1}{SD} = \frac{76,19 - 83,35}{13,39} = \frac{-7,16}{13,39} = -0,5347$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 2) \quad F(Z_i) &= Z_i + 0,5 \\
 &= (-0,53) + 0,5 \\
 &= (-0,2010) + 0,5 \\
 &= 0,299
 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya. –

$$3) \quad S(Z_i) = \frac{f_{\text{kum}}}{N} = \frac{13}{48} = 0,2820$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 4) \quad L &= |f(Z_i) - S(Z_i)| \\
 &= |0,299 - 0,2820| \\
 &= 0,017
 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari data L selanjutnya.

6. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kelas Kontrol

X	F	F _{kum}	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	F(Z _i)-S(Z _i)
33,33	13	13	-1,7960	0,0362	0,3421	0,3059
38,09	3	16	-1,2076	0,1151	0,4210	0,3059
42,82	2	18	-0,6229	0,2676	0,4736	0,206
47,61	6	24	-0,0309	0,488	0,6315	0,1435
52,38	2	26	0,5587	0,7088	0,6842	0,0246
57,14	3	29	1,1470	0,8729	0,7631	0,1098
61,90	1	30	1,7354	0,9582	0,7894	0,1688
66,66	2	32	2,3238	0,9898	0,8421	0,1477

71,42	6	38	2,9122	0,9982	1	0,0018
-------	---	----	--------	--------	---	--------

Dari tabel yang diperoleh $L_{hitung} = 0,1585$ dan pada tabel lilifors untuk $n = 35$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ $L_{tabel} = 0,1499$. Maka $L_{hitung} = 0,1585 > L_{tabel} = 0,1499$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,886}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,886}{\sqrt{38}} \\ &= \frac{0,886}{6,16} \\ &= 0,1438 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} 0,1688 > L_{tabel} 0,1438$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan metode ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data kelompok metode ceramah di atas, perhitungan sebagai berikut:

$$X_2 = 47,86$$

$$SD = 8,09$$

$$N = 38$$

1) Bilangan beku (Z_i)

$$\frac{x_i - \bar{x}_2}{SD} = \frac{33,33 - 47,86}{8,09} = \frac{-14,53}{8,09} = -1,7960$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 2) \quad F(Z_i) &= Z_i + 0,5 \\
 &= (-1,79) + 0,5 \\
 &= (-0,4638) + 0,5 \\
 &= 0,0362
 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari data $F((Z_i))$ selanjutnya. –

$$3) \quad S((Z_i)) = \frac{fkum}{N} = \frac{3}{38} = 0,3421$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 4) \quad L &= |f(Z_i) - S(Z_i)| \\
 &= [0,0362 - 0,3421] \\
 &= 0,3059
 \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari data L selanjutnya.

7. Uji Homogenitas

Pengajuan homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah *homogen* atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Perhitungan sebagai berikut:

$$X = 83,35 ; SD x = 13,39 ; SD x^2 = 179,29 ; n=39$$

$$Y = 47,86 ; SD x = 8,09 ; SD x^2 = 65,44 ; n=38$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka : } F &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\
 &= \frac{179,29}{65,44} \\
 &= 2,73
 \end{aligned}$$

8. Uji Hipotesis

Nilai siswa dapat dianalisa dengan menggunakan t-tes untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis diperlukan fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” dan hasil kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih”.

Perhitungan data sebelumnya diperoleh hasil penelitian kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Tes Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Siswa

Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis

Kelompok	N	Mean	SD	SD ²
Eksperimen	39	83,35	13,39	179,29
Kontrol	38	47,86	8,09	65,44

Sebelum melakukan uji terlebih dahulu mencari Standar Error (SE) pada tiap variabel:

Mencari standar Error kelas eksperimen.

1. $M_1 = 83,35$
2. $SD_1 = 13,39$
3. $SD = 179,29$
4. $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{n}} = \frac{13,39}{\sqrt{40}} = 2,17$

Mencari standar Error kelas kontrol.

1. $M_2 = 47,86$
2. $SD_2 = 8,09$
3. $SD = 65,44$
4. $SE_{M1} = \frac{SD}{\sqrt{n}} = \frac{8,09}{\sqrt{40}} = 1,33$

Selanjutnya melakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{M}_1 - \bar{M}_2}{SE} \text{ dengan } SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

M_1 = mean variabel 1

M_2 = mean variabel 2

SE = standar eror

SE = $\frac{SD}{\sqrt{n}}$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \mathbf{2,54}$$

Mencari uji t:

$$\frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \mathbf{2,21}$$

Mencari t_{tabel} dengan taraf 0,05% yaitu, $DK = N1 + N2 - 2 = 39 + 38 - 2 = 75$, Jadi taraf signifikan 0,05% $t_{\text{tabel}} = \mathbf{1,66}$.

Maka variabel kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan pemodelan tayangan “Hitam Putih” dengan $t_{\text{hitung}} \mathbf{2,21} > \mathbf{1,66} t_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikan 0,05%, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini

menunjukkan bahwa pemodelan tayangan “Hitam Putih” berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016-2017.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,21$. Selanjutnya harga $t_{hitung} 2,21 > 1,66 t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05%, maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan hipotesis, yaitu “Ada pengaruh Pemodelan Tayangan “Hitam Putih” terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh ada pengaruh pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan. Hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} (2,21 > 1,66)$.

Berdasarkan data yang dianalisis untuk pengaruh pemodelan tayangan “Htam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh siswa kelas VIII-1 (kelas eksperimen) diperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar **83,35** (baik). Terdapat terdapat 17 orang dengan nilai sangat baik (85 – 100), 22 orang siswa dengan nilai baik (75 – 84), tidak ada siswa dengan nilai cukup (65 – 74), tidak ada siswa dengan nilai

kurang (50 – 64), dan tidak ada siswa dengan nilai sangat kurang (<49). Pemerolehan SD (standar deviasi) sebesar **13,39**.

Berdasarkan data yang dianalisis untuk kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tayang “Hitam Putih” oleh siswa kelas VIII-2 (kelas kontrol) diperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar **47,86** (sangat kurang). Terdapat 8 orang siswa dengan nilai cukup (65 – 74), 6 orang siswa dengan nilai kurang (50 – 64), dan 24 orang siswa dengan nilai sangat kurang (<49). Perolehan SD (standar deviasi) sebesar **8,09**.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, perbedaan yang nyata pada kemampuan menulis teks wawancara di kelas eksperimen (VIII-1) dan kelas kontrol (VIII-2). Hal ini dibuktikan perhitungan-perhitungan yang peneliti sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2,21 > 1,66**). Maka H_a diterima dengan hipotesis “Ada pengaruh Pemodelan Tayangan ‘Hitam Putih’ terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tentu tidak luput dari kesalahan disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril maupun materi. Dengan menyelesaikan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan yang peneliti hadapi sejak dari pembuatan rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian dan pada pengolahan data. Di samping itu, terdapat juga keterbatasan lain, yaitu dana, buku

literatur, waktu dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu juga dengan keterbatasan tes yang digunakan. Jika dilihat dalam pembuatan tes, tidak semua siswa menjawab dengan sungguh-sungguh.

Akibat dari keterbatasan di atas, maka peneliti masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti dengan besar hati menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoretis dan pengolahan data maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diketahui berdasarkan data yang dianalisis untuk pengaruh pemodelan tayangan “Hitam Putih” terhadap kemampuan menulis teks wawancara oleh kelas eksperimen (VIII-2) memperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar **83,35** (baik). Terdapat 17 orang dengan nilai sangat baik (85 – 100), 22 orang siswa dengan nilai baik (75 – 84), tidak ada siswa dengan nilai cukup (65 – 74), tidak ada siswa dengan nilai kurang (50 – 64), dan tidak ada siswa dengan nilai sangat kurang (<49). Pemerolehan SD (standar deviasi) sebesar **13,39**.
2. Hasil penelitian diketahui berdasarkan data yang dianalisis untuk kemampuan menulis teks wawancara dengan tidak menggunakan pemodelan tayang “Hitam Putih” oleh siswa kelas VIII-2 (kelas kontrol) diperoleh mean (nilai rata-rata) sebesar **47,86** (sangat kurang). Terdapat 8 orang siswa dengan nilai cukup (65 – 74), 6 orang siswa dengan nilai kurang (50 – 64), dan 24 orang siswa dengan nilai sangat kurang (<49). Pemerolehan SD (standar deviasi) sebesar **8,09**.
3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, perbedaan yang nyata pada kemampuan

4. menulis teks wawancara di kelas eksperimen (VIII-1) dan kelas kontrol (VIII-2). Hal ini dibuktikan perhitungan-perhitungan yang peneliti sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**2,21** > **1,66**). Maka H_a diterima dengan hipotesis “Ada pengaruh Pemodelan Tayangan ‘Hitam Putih’ terhadap Kemampuan Menulis Teks Wawancara oleh Kelas VIII SMP PAB 3 Saentis Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016-2017”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran peneliti adalah:

1. Disarankan kepada guru bahasa & sastra Indonesia untuk menggunakan media tayang atau audio visual dalam pembelajaran wawancara.
2. Disarankan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan guru perlu mengembangkan keterampilan mengajar.
3. Disarankan kepada guru supaya memeberikan gambaran tentang manfaat bahasa dalam kaitannya sebagai penunjang untuk mata pelajran lain, juga manfaatnya untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan.
4. Masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kemampuan menulis teks wawancara guna memberikan perbandingan dan masukkan bagi kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibowo dan Frida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Ernawati, Waridah. 2009. *EYD & Seputar Kebahasaan-Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadli, R. 2001. *Terampil Wawancara*. Jakarta: Grasindo.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Muayyilah, Siti. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita melalui Teknik Tayasi (Dari Tangan hingga Investigasi) dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara*. (Online). <http://lib.unnes.ac.id/7501/1/10439.pdf>.
- RA, Fikri. (16 September 2016). *Hitam Putih (acara TV)*. (Online). https://id.wikipedia.org/wiki/Hitam_Putih_%28acara_TV%29#Pranala_luar.